

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP EARNING MANAGEMENT**

**Nolita Yeni Siregar**  
**Akuntansi, Informatics and Business Institute Darmajaya**

**ABSTRACT**

*This research is aimed to get an empirical evidence about the influence of the size of the company, and the corporate governance mechanism on the earnings management. Firm size was measured by using the natural logarithm of the total sales of the company and corporate governance mechanisms were measured using five variables (institutional ownership, managerial ownership, the size of the board of directors, independent board and audit committee). Earnings management is measured by discretionary accruals using Modified Jones Model. The population in this study is 132 companies listed in the Indonesia Stock Exchange in 2012-2014. The research data was obtained from the manufacturing company's financial statements in the 2012-2014 period. Based on the purposive sampling method, the sample was obtained as 30 companies. The hypothesis in this study were tested using multiple regression analysis. The analysis shows that the ownership managerial variable has a significant influence on earnings management, the size of the board of directors and audit committee. Where as, the company variable size, institutional ownership and the independent board do not significantly affect the earnings management.*

*Key words : Size of the company, corporate governance, earnings managemen*

## Latar Belakang

Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan dan memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Setiap perusahaan juga diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh Otorisasi jasa Keuangan Indonesia (OJK). Dalam penyusunan laporan keuangannya perusahaan banyak menggunakan dasar akrual karena dapat memberikan informasi yang lebih baik tentang kinerja ekonomi perusahaan dibandingkan informasi yang dihasilkan dari *cash flow* terkini (FASB,1980).

Konsep akrual memberikan kemudahan bagi pihak manajemen dalam pengelolaan laba dengan memilih metode akuntansi yang sesuai selama tidak menyimpang dari aturan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku Umum. Informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba adalah laporan laba rugi. Jika perusahaan tidak dapat memperoleh target laba yang diinginkan maka pihak manajemen bisa menggunakan alternatif yang diperoleh oleh Standar Akuntansi Keuangan untuk memodifikasi laba yang dilaporkan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja dalam batasan standar atau aturan, untuk mengarah pada suatu tingkat yang diinginkan atas laba yang dilaporkan disebut *earning management* (Asih dan Gudono,2000).

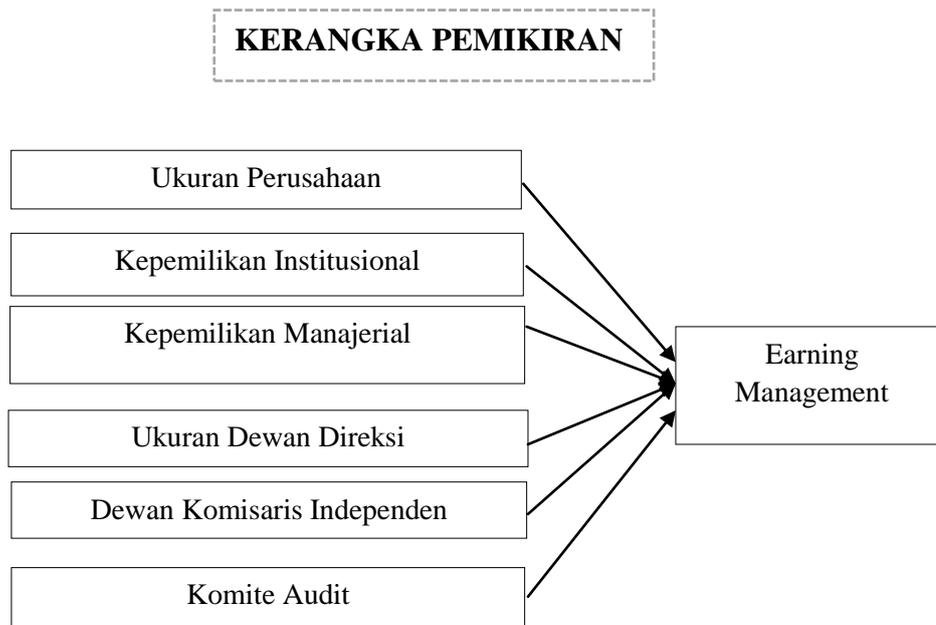
Beberapa kasus manipulasi keuangan di Indonesia banyak terjadi, misalnya Pada tahun 2001 kasus manipulasi laporan keuangan pada PT Lipo Bank dan PT Kimia Farma dan PT. United Tractors Tbk (UNTR) pada tahun 2013. Menurut teori agency masalah *earning management* dapat di minimalisir dengan pengawasan sendiri melalui *Corporate Governance* melalui mekanisme monitoring untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan antara pemilik dan manajemen antara lain dengan (1) memperbesar kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen (*manajerial ownership*) (Jensen dan Meckling, 1976); (2) kepemilikan saham oleh institusional karena mereka dianggap sebagai *sophisticated investor* dengan jumlah kepemilikan yang cukup signifikan dapat memonitor manajemen yang berdampak mengurangi motivasi manajer untuk melakukan *earnings management* (Pratana dan Machfoedz, 2003); (3) proporsi dewan komisaris independen yang membatasi pihak manajemen untuk melakukan *earning management* (Peasnell, Pope dan Young, 1998), (4) ukuran dewan komisaris, dimana jumlah komisaris yang lebih sedikit lebih mampu mengurangi indikasi *earning management* (Midiastuty dan Machfoedz,2003) dan (5) keberadaan komite audit yang dapat mengurangi aktivitas *earnings management* yang selanjutnya akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang salah satunya adalah kualitas laba (Wilopo, 2004). Penerapan prinsip *Good Corporate Governace* diharapkan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan yang tercermin dari penurunan *earning management*.

Keakuratan dalam sistem pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh ukuran (*size*) perusahaan, semakin besar ukuran perusahaannya maka akan lebih besar keakuratan dalam sistem pelaporan keuangannya. Ukuran perusahaan yang besar akan lebih memiliki sistem pengendalian intern yang canggih dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran kecil. Pelaksanaan *corporate governance* pada perusahaan akan mengurangi tingkat *earning management* dan meningkatkan kualitas laba (Warfield,et.al, 1995 dan Beasley et.al,2000 dalam Kim et.al, 2003). Oleh karena itu ukuran perusahaan yang besar, akan lebih besar kemungkinannya untuk membuat sistem pengendalian intern yang efektif dari pada perusahaan kecil dan tentunya kemungkinan manipulasi laba oleh manajemen diharapkan

berkurang. Jika dilihat dari permasalahan dan beberapa hasil penelitian terdahulu maka penelitian ini ingin menguji apakah ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan managerial, dewan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap *earning management* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan permasalahan dan identifikasi permasalahan yang telah dijelaskan, maka kerangka pemikiran yang dibentuk adalah sebagai berikut:



**LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

**Teori Agensi**

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami hubungan antara manajer dan pemegang saham. (Jensen dan Meckling,1976) mengungkapkan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Hubungan keagenan tersebut terkadang menimbulkan masalah antara manajer dan pemegang saham. Pemegang saham dan manajer memiliki tujuan yang berbeda dan masing-masing menginginkan tujuan mereka terpenuhi. Akibat yang terjadi adalah munculnya konflik kepentingan. Hal ini disebabkan perbedaan informasi yang dimiliki antara manajer dengan pemegang saham. Sebagai pengelola, manajer lebih mengetahui keadaan yang ada dalam perusahaan daripada pemegang saham. Keadaan tersebut dikenal sebagai asimetri informasi.

**Earning management**

*“earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achieve some specific objective”*. (Scott,1997) Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa *earning management* adalah pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk

berbagai tujuan spesifik. Kebijakan akuntansi dikelompokkan ke dalam dua kategori. *Pertama*, pilihan kebijakan akuntansi itu sendiri, seperti *straight-line versus declining-balance amortization*, atau kebijakan untuk pengukuran *revenue*; dan *kedua* akrual diskresi, seperti provisi kerugian kredit, biaya jaminan, nilai persediaan, waktu dan jumlah pos luar biasa. Ada dua cara untuk melihat perilaku *earning management*. *Pertama*, perilaku *opportunistic* manajemen untuk memaksimalkan utilitas mereka mengenai kompensasi, *debt contract*, dan *political cost*; dan *kedua*, *earning management* dari perspektif *efficient contracting*.

### **Corporate Governance**

*Corporate governance* dapat didefinisikan sebagai seperangkat mekanisme baik institusional maupun *market based* yang mendorong pengendali kepentingan perusahaan untuk membuat keputusan yang memaksimalkan nilai perusahaan kepada pemilik (pemasok modal) Denis dan McConnell (2003). Menurut studi empiris yang dilakukan oleh Ashurov (2010), efektif tidaknya *corporate governance* ditentukan oleh bagaimana pelaksanaan mekanisme *corporate governance* tersebut bekerja dalam perusahaan. Sebaik apapun suatu struktur *corporate governance* dibuat oleh perusahaan jika tidak dijalankan sebagaimana mestinya maka tujuan akhir untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan *stakeholders* tidak akan pernah tercapai. Dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* oleh perusahaan diharapkan dapat meminimalisir tindakan manipulasi laba oleh manajer, sehingga kinerja yang dilaporkan dapat menggambarkan keadaan ekonomi yang sebenarnya dari perusahaan.

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi *earning management* pada perusahaan. Perusahaan besar cenderung bertindak hati-hati dalam melakukan pengelolaan perusahaan dan cenderung melakukan pengelolaan laba secara lebih efisien. Menurut Watt dan Zimmerman (1986) dalam *size hypothesis*nya, ia berasumsi bahwa sebuah perusahaan berskala besar secara politis akan lebih melakukan *transfer political cost* dalam kerangka *politic process*, dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Lebih lanjut beberapa studi empiris membuktikan bahwa *political process* memiliki dampak pada pemilihan prosedur akuntansi oleh perusahaan yang berukuran besar (Naz *et al.*, 2011).

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *earning management*

### **Kepemilikan Institusional**

Kepemilikan institusional dijalankan oleh investor aktif. Investor aktif ikut terlibat dalam pengambilan keputusan strategis perusahaan. Kepemilikan institusional dapat dilihat sebagai alternatif dari mekanisme *corporate governance*. Menurut (Ahmed dan Duellman, 2007) dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi maka pemegang saham institusional ini dapat menggantikan atau memperkuat fungsi monitoring dari dewan dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional ini, maka semakin besar pula monitoring yang dilakukan terhadap pihak manajemen perusahaan dan semakin besar pula tuntutan akan adanya informasi yang transparan. Beberapa hasil studi empiris sebelumnya membuktikan bahwa persentase kepemilikan institusional yang tinggi mampu membatasi manajer dalam melakukan *earning management* (Farida *et al.* 2010), (Effendi dan Daljono, 2013), (Sari dan Putri 2014), (Kusumawati, *et al.*, 2015) sedangkan hasil

(Andrianto dan Anis,2014) membuktikan bahwa persentase kepemilikan institusional yang tinggi tidak mampu mengurangi praktik *earning management* karena pihak manajer merasa terikat untuk memenuhi target laba dari para investor, sehingga mereka akan tetap cenderung terlibat dalam tindakan *earning management*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang diajukan :

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *earning management*.

### **Kepemilikan Manajerial**

Struktur kepemilikan di dalam perusahaan dapat dibedakan menjadi kepemilikan manajerial dan institusional, dimana kepemilikan manajerial dilakukan oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Kepemilikan oleh manajemen dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham luar dengan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Midiastuty dan Machfoed,2003),serta (Siallagan dan Machfoed,2006) membuktikan kepemilikan manajerial di dalam perusahaan tidak mampu membatasi manajer untuk melakukan *earning managemen..* sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Farida et al. 2010), (Sari dan Putri,2014), serta (Andrianto dan Anis,2014) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial mampu membatasi manajer untuk melakukan *earning management*. Untuk menyelaraskan tujuan manajerial dengan tujuan pemegang saham maka pengawasan terhadap perusahaan akan semakin efektif dan membuat manajer lebih berhati-hati dalam melakukan praktik manajemen laba.

H3 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap *earning management*

### **Ukuran Dewan Direksi**

Dewan direksi yaitu dewan yang dipilih oleh pemegang saham. Dewan direksi yang ada di dalam perusahaan merupakan salah satu sistem manajemen yang memungkinkan optimalisasi peran anggota direksi dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan direksi bertugas untuk menelaah dan mengevaluasi kinerja manajemen untuk memastikan bahwasannya perusahaan dijalankan dengan baik dan melindungi kepentingan pemegang saham, (Subhan,2011). Ukuran dewan direksi dalam perusahaan sangatlah penting untuk pencapaian komunikasi yang efektif antar anggota dewan. Komunikasi yang baik akan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dalam perusahaan sehingga dapat mengurangi perilaku oportunistis manajemen.

H4: Ukuran dewan Direksi berpengaruh terhadap *earning management*

### **Dewan Komisaris Independen**

Dewan Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan Direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan. Jumlah komisaris independen dalam satu perusahaan ditetapkan paling sedikit 30% dari jumlah seluruh komisaris. Hasil studi empiris yang dilakukan oleh (Andrianto dan Anis,2014), (Sari dan Putri ,2014) memberikan bukti bahwa proporsi dewan komisaris independen mampu membatasi manajer untuk melakukan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh

pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas.

H5: Komposisi dewan komisaris berpengaruh terhadap *earning management*

### **Komite Audit**

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang akhirnya dapat membuat laporan keuangan yang disajikan menjadi lebih berkualitas (Sulistyanto, 2008:156). Beberapa studi empiris yang dilakukan oleh (Lin *et al.*2006) dan (Alves, 2011), (Andrianto dan Anis,2014), (Sari dan Putri ,2014), mengungkapkan kesimpulan yang sama, yaitu keberadaan komite audit di perusahaan berpengaruh negatif terhadap praktik *earning management*. Namun berbeda dengan studi empiris yang dilakukan (Alkdaei dan Hanefah ,2012) yaitu bahwa besar kecilnya ukuran komite audit terbukti tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H6: Komite audit berpengaruh terhadap *earning management* perusahaan

## **METODE PENELITIAN**

### **Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian mencakup data pada tahun 2012–2014 agar lebih mencerminkan kondisi saat ini. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak pada bidang manufaktur. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan manufaktur memiliki kontribusi relatif besar terhadap perekonomian dan memiliki tingkat kompetisi yang kuat. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014.
2. Perusahaan konsisten menerbitkan laporan keuangan dan Annual report selama 2012-2014.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan dalam mata uang rupiah

### **Variabel Dependen**

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Earning management*. Dalam penelitian ini, *proxy earning management* yang digunakan adalah *discretionary accrual* yang dihitung dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan

dan sweeney (1995) . Model Jones yang dimodifikasi mengestimasi tingkat perkiraan akrual sebagai fungsi dari perbedaan antara perubahan revenue dan perubahan receivable dan level dari property, plan, dan equipment. Model tersebut dituliskan sebagai berikut:

1. Total accruals sesungguhnya

$$TAC_t = NI_{it} - CF_{it}$$

Dimana,

$NI_{it}$  = laba bersih (net income) perusahaan i pada periode t

$CF_{it}$  = arus kas operasi (cash flow of operation) perusahaan i pada periode t

2. Total accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (Ordinary Least Square) adalah:

$$TAC_t/TA_{t-1} = (\beta)_1 (1/TA_{t-1}) + (\beta)_2 (\Delta SAL_t/TA_{t-1}) + (\beta)_3 (PPE_t/TA_{t-1}) + e$$

Dimana,

$TAC_t$  = total accruals dalam periode t

$TA_{t-1}$  = total asset periode t-1

$(\Delta)SAL$  = perubahan pendapatan atau penjualan bersih dalam periode t

$PPE_t$  = property, plan, and equipment periode t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$  = koefisien regresi

3. Non accruals diskresioner

$$NDTAC_t = (\beta)_1 (1/TA_{t-1}) + (\beta)_2 [ (\Delta SAL_t - \Delta REC_t)/TA_{t-1} ] + (\beta)_3 (PPE_t/TA_{t-1}) + e$$

Dimana,

$(\Delta) REC_t$  = perubahan piutang usaha dalam periode t

$(\beta)_1, (\beta)_2, (\beta)_3$  = fitted coefficient yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

4. Diskresioner total akrual  $DTAC_t = TAC_t/TA_{t-1} - NDTAC_t$  Dimana,

$DTAC_t$  = diskresioner total akrual tahun t

$TAC_t$  = total accruals tahun t

$NDTAC_t$  = non akrual diskresioner pada tahun t

### Variabel Independen

Variabel bebas (independen) adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan, Mekanisme *Good Corporate Governance* yang terdiri dari (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit).

### Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat penjualan, jumlah ekuitas, atau jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut beserta kapitalisasi pasar sahamnya. Ukuran perusahaan menunjukkan beberapa aset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *log natural* dari total *asset*. Total aset digunakan sebagai proksi dengan pertimbangan total aset perusahaan relatif lebih stabil dibandingkan dengan jumlah penjualan dan nilai kapitalisasi pasar (Guna dan Herawaty, 2010).

### Kepemilikan institusional

Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak institusi. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi *earning management*. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh pihak institusi dari seluruh jumlah modal saham yang beredar. (Agustia 2013)

### **Kepemilikan manjerial**

Kepemilikan manajerial adalah ada tidaknya komisaris dan direksi yang memiliki saham pada perusahaan dimana mereka menjabat sebagai komisaris dan direksi. Kepemilikan manajemen, diukur dari persentase kepemilikan saham oleh manajemen, Agustia (2013) .

### **Dewan Komisaris Independen**

Komisaris Independen menunjukkan keberadaan wakil dari pemegang saham secara independen dan juga mewakili kepentingan investor. Komisaris Independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen. Dewan komisaris independen diukur berdasarkan jumlah persentase dewan komisaris independen dari jumlah dewan komisaris yang ada dalam suatu perusahaan.

### **Komite Audit**

Ukuran komite audit adalah total keseluruhan anggota komite audit dalam satu perusahaan. Berdasarkan Surat Edaran Bapepam No. SE- 03/PM/2000 menyatakan bahwa komite audit pada perusahaan publik Indonesia terdiri dari sedikitnya tiga orang anggota dan diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen. Komite audit dalam penelitian ini, diukur dengan variabel dummy, dimana 1 untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit (Siallagan dan Machfoedz, 2013).

### **Ukuran Dewan Direksi**

*Board size* atau ukuran dewan direksi adalah jumlah dewan direksi dalam perusahaan, semakin banyak dewan dalam perusahaan akan memberikan suatu bentuk pengawasan terhadap kinerja perusahaan yang semakin lebih baik, dengan kinerja perusahaan yang baik dan terkontrol, maka akan menghasilkan profitabilitas yang baik dan nantinya akan dapat meningkatkan harga saham perusahaan dan nilai perusahaan pun juga akan ikut meningkat. Ukuran dewan direksi, diukur dengan jumlah anggota dewan direksi yang ada di dalam perusahaan (Suranta dan Machfoedz, 2013).

## **ANALISIS DATA**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria sampel diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan per tahun untuk periode 2012 sampai dengan 2014 sehingga total keseluruhan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 perusahaan.

NO	KRITERIA	JUMLAH
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2012-2014	132
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tidak lengkap mengenai corporate governance	(58)
3	Perusahaan tidak konsisten menerbitkan Annual report selama 2012-2014	(20)
4	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan mata uang Dolar	(24)
	Jumlah perusahaan yang digunakan	30
Total keseluruhan sampel selama 3 tahun (30 x 3)		90

Sumber: Hasil olah Data 2015

### Hasil Analisis dan Pembahasan

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel *earning mamagement* dengan nilai minimum sebesar -7,03660 yang diperoleh dari PT Astra International Tbk. sedangkan nilai maksimum sebesar 1.64424 yang diperoleh dari PT Panasia Indosyntec Tbk (Persero) Tbk. Nilai rata-rata sebesar -1,1253485 . Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,69120141 di bawah nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan melakukan *earning management* dengan cara menurunkan laba.

Tabel 1.Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Earning Management</i>	90	-7.03660	1.64424	-1.1253485	1.69120141
Ukuran Perusahaan	90	10.2433	13.9342	11.980448	.7243940
Kepemilikan Institusional	90	.3222	.9565	.672981	.1641640
Kepemilikan Manajemen	90	.0001	.2561	.066747	.0794240
Ukuran Dewan Direksi	90	2	10	4.47	1.819
Dewan Komisaris Independen	90	.2500	.6667	.360620	.0801511
Komite Audit	90	0	1	.90	.302
Valid N (Listwise)	90				

Hasil sumber: Data diolah 2015

Ukuran Perusahaan menunjukkan nilai minimum sebesar 10,0427 yang diperoleh dari PT. Pyridam Farma Tbk. Nilai maksimum sebesar 13,8926 diperoleh dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Nilai rata-rata Ukuran Perusahaan sebesar 11,870947. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,7395712 dibawah nilai rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai maksimum dengan nilai minimum Ukuran perusahaan rendah.

Kepemilikan Institusional diperoleh dari jumlah persentase kepemilikan saham yang di miiki institusi lain dalam suatu perusahaan. Proporsi Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 30,2 % yang diperoleh dari PT Panasia IndosintecTbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 95% diperoleh dari Astra Autoparts Tbk. Nilai rata-rata Kepemilikan Institusional sebesar 67 % dan nilai standar deviasi Kepemilikan Institusional sebesar 16 %. Nilai standar deviasi dibawah nilai rata-rata. Berarti rata-rata perusahaan

sampel memiliki persentase kepemilikan institusional yang tinggi, hal ini menunjukkan sebagian besar perusahaan sampel penelitian dimiliki oleh pihak institusi.

Kepemilikan Manajerial diperoleh dari jumlah persentase kepemilikan saham yang dimiliki manajemen dalam suatu perusahaan. Proporsi Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0001 yang diperoleh dari PT. Indo Acidatama Tbk. Sedangkan nilai maksimum sebesar 0,2561 diperoleh dari PT Lion Mesh Prima Tbk. Nilai rata-rata Kepemilikan manajerial sebesar 0,066747 dan nilai standar deviasi Kepemilikan Manajerial sebesar 0,0794240. Nilai standar deviasi diatas nilai rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai maksimum dengan nilai minimum komisaris independen tinggi.

Dewan Komisaris independen diperoleh dari persentase jumlah Komisaris Independen dari jumlah dewan komisaris didalam suatu perusahaan. Dimana nilai minimum sebesar 0,2000 yang diperoleh dari PT Beton Jaya Manunggal Tbk. sedangkan nilai maksimum sebesar 0,6000 yang diperoleh dari PT. Gudang Garam Tbk. Nilai rata-rata Dewan Komisaris sebesar 0,356882 dan nilai standar deviasi Dewan Komisaris Sebesar 0,740423 di bawah nilai rata-rata. Hal ini menggambarkan bahwa kesenjangan antara nilai maksimum dengan nilai minimum Dewan komisaris rendah.

Ukuran Dewan Direksi, diperoleh dari jumlah dewan direksi yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Dengan nilai minimum sebesar 2 Dewan Direksi yang diperoleh dari PT. Astra Internasional Tbk. Dan nilai maksimum sebesar 10 Dewan Direksi di peroleh dari PT. Astra International Tbk. Nilai rata-rata Ukuran Dewan Direksi Sebesar 4,18 dan nilai standar deviasi sebesar 1.819 di bawah nilai rata-rata

Komite audit diprosikan dengan variabel *dummy* yaitu nilai satu untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan nilai nol untuk perusahaan yang memiliki komite audit. Nilai rata-rata komite audit sebesar 0,79 dan nilai standar deviation sebesar 0,410 menunjukkan bahwa mayoritas sampel dalam penelitian ini memiliki komite audit. Hasil ini sesuai dengan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-643/BL/2012 bahwa perlu ada keanggotaan komite audit sekurang-kurangnya terdiri dari tiga orang anggota. Setelah data memenuhi uji asumsi klasik, hasil analisis regresi sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Koefisien $\beta$	$t$ hitung	sig
Konstanta	2.972	.958	.341
UkuranPerusahaan	-.221	-.873	.385
Kepemilikan Institusional	-.501	-.410	.683
Kepemilikan Manajerial	-6.580	-2.584	.012
Ukuran Dewan Direksi	-.394	-.3744	.002
Dewan Komisaris Independen	-1.899	-.932	.354
Komite Audit	1.971	.3434	.001
R	.540 <sup>a</sup>	F	5.691
R <sup>2</sup>	.291	sig	.000 <sup>b</sup>
Adj. R <sup>2</sup>	.240		
<i>Std. Error of the estimate</i>	1.47410874		

Sumber: Data Olah 2015

Berdasarkan hasil regresi yang disajikan pada tabel diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$EM = 2.972 - 0,221UP - 0,501KI - 6,580 KM - 0,394UDK - 1,899DKI + 1,971KA + e$$

Hasil regresi diperoleh nilai F sebesar 5,691 dengan tingkat signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai  $\alpha$  0,05 berarti dapat disimpulkan bahwa model penelitian adalah *fit* atau *robust*. Nilai Adj  $R^2$  sebesar 0,24 yang berarti bahwa 24 % *earning management* dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi, dewan komisaris independen dan komite audit, sedangkan sisanya 76% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian membuktikan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *earning management*, hasil ini mendukung penelitian Handayani dan Rachadi (2009) yang membuktikan bahwa perusahaan yang besar dan perusahaan yang kecil tidak terbukti lebih agresif dalam melakukan manajemen laba. Ukuran perusahaan yang besar tentunya akan menjalankan Corporate Governance dengan baik. Semakin besar perusahaan pengendalian internnya tentu akan semakin baik sehingga pengawasan terhadap kegiatan perusahaan juga akan semakin baik. Seperti halnya *size hypothesis* kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Hasil pengujian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen sehingga tidak dapat mengurangi *earnings management*. Kepemilikan saham yang besar tersebut seharusnya dapat membuat investor institusional mempunyai kekuatan yang lebih dalam mengontrol kegiatan operasional perusahaan. Tetapi pada kenyataannya, kepemilikan institusional tidak bisa membatasi terjadinya *earning management*. Hal ini bisa disebabkan pihak investor institusional tidak berperan sebagai *sophisticated investors* yang memiliki lebih banyak kemampuan dan kesempatan untuk mengawasi dan mendisiplinkan manajer agar lebih terfokus pada nilai perusahaan, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan *earning management*, melainkan berperan sebagai pemilik sementara yang lebih terfokus pada *current earnings* (Yang *et al.*, 2009). Dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba. Sehingga dapat dikatakan bahwa dewan komisaris independen tidak memiliki kemampuan mengendalikan manajemen untuk meminimalisir praktik manajemen laba. Besar kecilnya proporsi dewan komisaris independen tidak dapat menjadi faktor penentu utama dari efektivitas pengawasan terhadap manajemen perusahaan, namun tergantung pada efektivitas pengendalian melalui nilai, norma dan kepercayaan yang diterima dalam suatu organisasi serta peran dewan komisaris dalam aktivitas pengendalian (monitoring) terhadap manajemen, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Jennings (2005) dalam Agustia (2013).

Sedangkan Kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap *Earning management*. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *earning management* ini ditunjukkan dengan hasil koefisien yang negatif dan signifikan, hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan manajerial maka semakin rendah manajemen laba. Ukuran dewan direksi berpengaruh terhadap *earning manajemen*. Hasil penelitian ini mendukung hasil studi empiris yang dilakukan oleh Ardiyansah (2014) yang membuktikan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh dengan arah negatif terhadap *earning manajemen*. Dengan demikian semakin banyak dewan direksi yang ada di dalam

perusahaan akan dapat meningkatkan meningkatkan fungsi pengawasan (*monitoring*) terhadap manajemen sehingga dimungkinkan dapat mengurangi praktek manajemen laba. Variabel Komite Audit secara statistik menunjukkan signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima dan dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Earning management*.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh Ukuran Perusahaan dan Mekanisme *Corporate Governance* (terdiri dari: kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, Ukuran Dewan Direksi dewan komisaris independen, dan komite audit ) terhadap *Earning management*. Hasil pengujian membuktikan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap *earning management*. Sedangkan Kepemilikan manajerial, ukuran dewan direksi dan komite audit berpengaruh terhadap *Earning management*.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut: perlu adanya kajian lebih lanjut dan dalam terkait mengenai manfaat khususnya corporate governance terhadap *earning management*.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Assih, Prihat & Gudono, M. 2000. Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3, No 1 : 35-53.
- Ahmed, A.S., Duellman, S. 2007. Accounting conservatism and board of director characteristics: An empirical analysis. *Journal of Accounting and Economic*. Vol. 43, 411-437.
- Alves, Sandra Maria G. (2011). The Effect of the Board Structure on Earnings Management Evidence From Portugal. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 9(2), 141-160.
- Alkdai, H. and Hanefah, M. 2012. Audit committee characteristics and earnings management in Malaysian Shariah-compliant companies. *Business and Management Review*, 2(2), 52-61.
- Agustia, Dian, 2013, Pengaruh Faktor *Good Corporate Governance*, *Free Cash Flow*, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 27-42
- Andrianto, Rei dan Indrianita Anis. 2014. Pengaruh Struktur *Corporate Governance* dan Kontrak Hutang Terhadap Praktik Manajemen Laba. *E-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti* ISSN: 2339-0832 Vol 1 No. 2, September 2014 Hlm. 68-88.

- Ardiyansah, Muhammad. 2014. Pengaruh corporate governance, Leverage dan profitabilitas Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI, *Jurnal Umrah.ac.id*
- Ashurov, Z. 2010. The Corporate Governance Mechanism: How It Works in the Context of Uzbekistan. *The 2nd International Scientific and Practical Conference on Innovation Processes and Corporate Governance, Minsk, Belarus*. [http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=1748444](http://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=1748444). 3 September 2014.
- Denis, D.K. dan J.J. Mc Connell. 2003. International Corporate Governance. *Journal of Financial and Quantitative Analysis* 38: 1-36.
- Dechow, P., R. Sloan, dan A. Sweeney. 1995. Detecting earning management. *The Accounting Review* 70: pp.193-225.
- Effendi, Sofyan dan Daljono. 2013. Pengaruh *Corporate Governance* dan Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba. *Diponegoro Journal of Accounting* ISSN: 2337-3806 Vol. 2 No. 3 Hlm 1.
- Financial Accounting Standards Board (FASB). 1980. *Statement of Financial Accounting Concepts (SFAC) No.2: Qualitative Characteristics of Accounting Information*.
- Farida, Yusriati Nur., Yuli Prasetyo., dan Eliada Herwiyanti. 2010. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Timbulnya *Earnings Management* Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol. 12 No. 2 Agustus 2010 Hlm 69-80.
- Guna, W. I. and Herawaty, A. 2010. "Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba". *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*. 12(1): 53-68.
- Handayani, Sri RR dan Agustono Dwi Rachadi. 2009, Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 11 No.1, April 2009, Hlm 33-56.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Kim. Y, Liu. C, Rhee. S.G. 2003. The Relation of Earning Management to Firm Size, *Working paper*. University of Hawaii.
- Kusumaati, Eny, Rina Trisnawati, Ahmad Mardalis, 2015, Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba Riil, *The 2nd University Research Colloquium 2015*. ISSN 2407-9189
- Lin, J. W., Li, J. F., and Yang, J. S. (2006). The Effect Of Audit Committee Performance On Earnings Quality. *Managerial Auditing Journal*, 21(9), 921-933.

- Midiastuty, Pratana P., dan Mas'ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi *Earning management*, *Simposium Nasional Akuntansi 6 Surabaya* tanggal 16-17 Oktober 2003.
- Naz, I., Bhatti, K., Ghafoor, A., and Husein, H., 2011. Impact of Firm Size and Capital Structure on Earnings Management: Evidence from Pakistan. *International Journal of Contemporary Business Studies*, 2(12), 22-31.
- Pratana dan Mas'ud Machfoed 2003. Analisa Hubungan Mekanisme Corporate Governanace dan Indikasi *Earning management*. *Simposium Nasional Akuntansi VI. IAI, 2000*.
- Peasnell, K.V, P.F. Pope. dan S.Young. 2001. *Board Monitoring and Earnings Management: Do Outside Directors Influence Abnormal Accruals*. *Accounting and Business Research*, Vol. 30. hal.41-63.
- Sari, A.A Intan Puspita dan I G.A.M Asri Dwija Putri. 2014. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN: 2302-8556.
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoed. 2006. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi IX*. Padang.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2008. "*Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*". Jakarta: Grasindo.
- Setiawan, Teguh. 2010. "Analisis Pengaruh Mekanisme *Good corporate Governance* Terhadap *Earning management* Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa. *Jurnal Akuntansi*.
- Subhan, 2011, Pengaruh *Good Corporate Governance* dan *Leverage* Keuangan terhadap Manajemen Laba Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI
- Scott, W.R. 1997, *Financial Accounting Theory*, Prentice Hall, New-Jersey.
- Wahyuningsih, Panca. 2011. "Pengaruh Struktur kepemilikan Intituusioanal dan *Corporate Governance* Terhadap Manajemen" *Jurnal Penelitian*. Semarang : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Nusantara Semarang.
- Wilopo. 2004. *The Analysis of Relationship of Independent Board of Directors, Audit Committee, Corporate Performance, and Discretionary Accruals*. Ventura Volume 7 No. 1 April: 73-83
- Watts, R. L. and Zimmerman, J. L. 1986. *Positive Accounting Theory*, Engelwood Cliffs, NJ.
- Yang, W. S., Loo, S. C., and Shamsar. 2009. The Effect of Board Structure and Institutional Ownership Structure on Earnings Management. *International Journal of Economics and Management*, 3(2), 332-353.